POLA ASUH ORANG TUA, STATUS GIZI BALITA, DAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN PROVINSI BENGKULU

by LPPM STIKES TMS

Submission date: 29-Sep-2020 01:14AM (UTC-0400)

Submission ID: 1398178014

File name: PJSK 7 DESEMBER 2018.pdf (418.91K)

Word count: 2850

Character count: 16566

POLA ASUH ORANG TUA, STATUS GIZI BALITA, DAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN PROVINSI BENGKULU

Parenting Pattern, Nutrition Status of Toddler, and Development of Toddler with Age of 4-5 Years in Early Childhood Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province

Nurul Khairani¹, Dirhan¹, Abe Indriantama¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: abeindriantama@gmail.com

ABSTRAK

Dampak jangka pendek gizi buruk terhadap perkembangan anak adalah anak akan menjadi apatis, gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor intelligence quotient (IQ), penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan tentu saja merosotnya prestasi akademik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Hubungan Pola Asuh Orang Tua, dan Status Gizi Balita dengan Perkembangan Balin usia 4-5 Tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik dengan Desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 32 orang ibu balita. Sampel sebanyak 32 orang ibu balita Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square (χ2). Hasil penelitian diketahui dari 32 balita terdapat 26 ibu balita (81,3%) memiliki pola asuh orang tua demokratis, 25 ibu balita (78,1%) memiliki balita dengan status gizi baik, 28 ibu balita (87,5%) yang memiliki balita dengan perkembangan baik. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkanbangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik, memenuhi kebutuhan nutrisi dan memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: perkembangan balita, pola asuh, status gizi

ABSTRACT

Short term impact of malnutrition on child development was the child will make apathy, speech disorders and other developmental disorders. While the long term impact was a decrease in intelligence quotient (IQ) scores, decreased cognitive

development, decreased sensory integration, attention disraction, impaired confidence disorder and, of course, declining academic achievement in schools. The purpose of this study was to determine the Relationship of Parenting pattern and Nutrition Status of Toddler with Development of Toddler with Age of 4-5 Years in Early Childhood Education Program Pharma Wanita Persatuan Bengkulu Province. This study used survey analytic with cross sectional design. Sample in this study were all mother who had toddler with age of 4-5 years in Early Childhood Education Program Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province academic years 2017/2018 with the amount of 32 mothers of toddlers. Data analysis technique in this study used univariate and bivariate with Chi-Square test (y2). The results of the study revealed that of the 32 toddlers there were 26 mothers of toddlers (81,3%) had parenting democratic parents, 25 mothers of toddlers (78,1%) had toddlers with good nutritional status, 28 mothers of toddlers (87,5%) who had toddlers with good development. There was not significant relationship between parenting pattern with development of toddler in early childhood education Program Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province. There was not significant relationship between nutrition status of toddler with development of toddler in early childhood education Program Dharma Wanita Persatuan Bengkulu Province. It was expected that parents can apply good parenting, meet nutritional needs and provide optimal stimulation of child development.

Keywords: development of toddler, nutrition status of toddler, parenting pattern

A. Pendahuluan

Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita. Pada masa ini kebutuhan dasar yang akan mempengaruhi dan mentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan lain-lain berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Soetjiningsih (2013), beberapa gangguan perkembangan anak diantaranya meliputi, gangguan bicara dan bahasa diperkirakan angka kejadiannya berkisar 1,0% - 32,0 %, cerebral palsy sekitar 1 sampai 5 per 1000 anak, down sindrom yaitu 1 per

1000 anak, retarda mental sekitar gangguan 0.3% sampai 0,4%, pemusatan perhatian dan hiperaktivitas sebesar 4% - 12%. Untuk autisme belum ada angka kejadian yang pasti, hanya dari pengamatan beberapa ahli didapatkan kecenderungan peningkatan kasus yang dinngani. Penelitian yang dilakukan di Jepang terhadap 21.610 anak yang diikuti sejak lahir sampai umur 3 tahun didapatkan 1,3 kasus autisme per 1000 anak. Hasil yang serupa didapatkan di Swedia, yaitu sekitar 1 sampai 2 per 1000 anak menderita autisme (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Septiari (2012), dampak pola asuh orang tua sebagai berikut otoriter menyebabkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stress. Permisif mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang

tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri dan demokratis dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap halhal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Menurut Proverawati & Asfuah (2009), dampak jangka pendek gizi buruk terhadap perkembangan anak adalah anak akan menjadi apatis, gangguan bicara dan gangguan perkembangan yang lain. Dampak jangka panjang adalah penurunan integrasi sensori, gangguan pemusatan perhatian, gangguan penurunan rasa percaya diri dan tentu saja merosotnya prestasi akademik di sekolah.

Terhambatnya perkembangan balita disebabkan oleh pola asuh orang tua terhadap pengasuhan anak baik dalam pemilihan makanan, perawatan gizi balita, dan perilaku orang tua dalam pengasuhan menentukan perkembangan selanjutnya (Septiari, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2014), terhadap 42 orang anak usia 3-5 tahun di TK Islam Qalbin Salim Makasar terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak dengan kategori hubungan yang kuat. Pola asuh yang baik sangat erat hubungannya terhadap perkembangan anak yang baik dan sebaliknya pola asuh yang kurang baik membuat perkembangan anak kurang baik dalam tahap perkembangannya. Pola asuh yang dinamis yang diterapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini berhubungan juga dengan faktor status gizi balita, dimana pemenuhan nutrisi sangat erat kaitannya dengan perkembangan balita (Septiari, 2012).

Menurut Proverawati & Asfuah (2009), gizi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristi & Indriati (2016), terhadap 35 orang anak usia 1 sampai 5 tahun di Posyandu Desa Sirnoboyo Kabupaten Wonogiri terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat relasi sedang antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1 sampai 5 tahun di Posyandu Desa Sirnogyo Kabupaten Wonogiri. Status gizi pada balita perlu mendapatkan masa perhatian yang serius dari orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang irreversible dan bisa berdampak pada perkembangan otak (Kristi & Indriati, 2016). Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan (Soet mingsih, 2013).

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan pola 18uh orang tua dan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 Tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu?". Tuiuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan pola asuli prang tua dan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

B. Mode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik dengan Desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 32 orang ibu balita. Sampel sebanyak 32 orang ibu balita. Teknik pengumpulan data dilakukan mengunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis

data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* (χ 2).

Hasil Penelitian Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel bebas (pola asuh orang tua dan status gizi balita) dan variabel terikat (perkembangan balita) di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	0	0,0
2	Permisif	6	18,8
3	Demokratis	26	1,3
	Jumlah	32	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 32 ibu balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, tidak terdapat ibu balita yang memiliki pola asuh otoriter, terdapat 6 ibu balita (18,8 %) yang memiliki pola asuh permisif dan 26 ibu balita (81,3 %) yang memiliki pola asuh orang demokratis.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di PAUD Dharma Wanita

rsatuan Provinsi Bengkulu				
No	Status Gizi Balita	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Gizi Buruk	0	0,0	
2	Gizi Kurang	5	15,6	
3	Gizi Baik	25	78,1	
4	Gizi Lebih	2	6,3	
	Jumlah	32	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 32 balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, tidak terdapat balita yang berstatus gizi buruk, terdapat 5 balita (15,6 %) memiliki status gizi kurang, 25 balita (78,1 %) memiliki status gizi baik dan 2 balita (6,3 %) memiliki status gizi lebih.

Table 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan

1	Provinsi Bengkulu			
No	Perkembangan Balita	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Menyimpang	0	0,0	
2	Meragukan	4	12,5	
3	Baik	28	1 7,5	
	Jumlah	32	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 32 balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan

Provinsi Bengkulu, tidak terdapat balita yang perkembangan menyimpang, ter-

dapat 4 balita (12,5 %) memiliki perkembangan meragukan dan 28 balita (87,5 %) memiliki perkembangan baik.

Tabel 4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

Walita Persataan Provinsi Bengkara					
Polo Acub Orona Tuo	Perkembangan Balita		Total	·2	
Pola Asuh Orang Tua	Meragukan	Baik	Total	χ	P
Permisif	1	5	6	0.000	1 000
Demokratis	3	23	26	0,000	1,000
Jumlah	4	28	32		

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 orang ibu yang memiliki balita dengan pola asuh permisif terdapat 1 orang balita dengan perkembangan meragukan dan 5 orang balita dengan perkembangan baik. Dari 26 orang ibu yang memiliki balita dengan pola asuh demokratis terdapat 3 orang balita dengan perkembangan meragukan dan 23 orang balita dengan perkembangan baik di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Untuk mengahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu digunakan uji Chi-Square (Fisher's Exac Test). Hasil uji Fisher's Exact Test didapat nilai exact.sig (p)=1,000. Karena nilai p>0,05 maka tidak ada hubungan yang gnifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Tabel 5 Hubungan Status Gizi Balita dengan Perkembangan Balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu

v anta i cisataan i io vinsi Bengkaia					
Status Gizi Balita	Perkembangan Balita		Total	γ^2	-
Status Olzi Danta	Meragukan	Baik	Total	χ	Р
Gizi Kurang	0	5	5		
Gizi Baik	4	21	25	1,280	0,527
Gizi Lebih	0	2	2		
Jumlah	4	28	32		

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 5 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang semuanya dengan perkembangan baik, dari 25 orang ibu

yang memiliki balita dengan status gizi baik terdapat 4 orang balita dengan

perkembangan meragukan dan 21 orang balita dengan perkembangan baik, sedangkan dari 2 orang ibu yang memiliki balita dengan status gizi lebih semuanya dengan perkembangan baik di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Untuk mingetahui hubungan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma iyanita Persatuan Provinsi Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didanat sebesar 1,280 dengan nilai asymp sig (p)=0,527. Karena nilai p>0,05 maka tidak ada hubungan yang ignifikan antara status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Pengkulu didapatkan hasil (p)=1,000 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Pola asuh orang tua tidak menentukan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, kemungkinan terdapat faktor lain seperti asupan makanan, perhatian orang tua, penyakit, stimulasi, pekerjaan orang tua dan interaksi antara anak dan orang tua (Septiari, 2012).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wakhida, et al. (2017), terhadap 55 orang anak di TK PGRI 2 Malang yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 2 Kota Malang.

Menurut Wakhida, et al (2017), pola asuh orang tua adalah salah satu

faktor interpersonal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, tetapi bukanlah satu-satunya faktor interpersonal yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor interpersonal lain adalah kedekatan anak terhadap orang tua dan jaringan sosial anak dan jaringan sosial orang tua. Selain faktor interpersonal, faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor lingkungan berupa rumah, penghasilan, pekerjaan dan pendidikan orang tua, serta faktor biologi yaitu jenis kelamin anak, kesehatan umum, dan kesehatan mental anak.

Menurut Soetjiningsih (2013), didalam keluarga terdapat bahwa faktor selain pola asuh yang mempengaruhi perkembangan anak seperti, jumlah saudara, urutan kelahiran, kepribadian ayah/ibu, stabilitas rumah tangga, jenis kelamin dalam keluarga, agama, pendidikan ayah/ibu, pekerjaan/pendapatan keluarga, dan lain-lain. Bedasarkan hall penelitian, analisis status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu didapatkan hasil (p)=0.527 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan gang signifikan antara status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Status gizi tidak menentukan terhadap perkembangan balita, maka semakin baik gizi balita belum tentu perkembangan baita akan selalu baik, begitupun sebaliknya semakin buruk status gizi balita belum tentu perkembagan balita akan selalu menyimpang (Proverawa & Asfuah, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elnovriza & Yenrina (2012), terhadap 55 orang anak usia 2 sampai 5 tahun di PAUD dan

Posyandu Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. Adriana (2013), faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan balita dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor internal (ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom) dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti: faktor prenatal (gizi, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoreksia embrio, dan psikologi ibu), faktor persalinan (komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak) dan faktor pasca persalinan (faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita antara lain: gizi, penyakit kronis atau, kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obatobatan) serta faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan dan pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu, agama, urbanisasi, dan kehidupan politik dalam masyarakat) (Adriana, 2013).

E. Kesimpulan

- Dari 32 ibu balita, terdapat 26 ibu balita (81,3%) dengan pola asuh orang tua demokratis di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.
- Dari 32 ibu balita, terdapat 25 ibu balita (78,1%) memiliki balita dengan status gizi baik di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.
- 3. Dari 32 ibu balita, terdapat sebagian besar yaitu 28 ibu balita (87,5%) yang memiliki perkembangan balita baik di PAUD

- Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.
- Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Pangkulu.
- Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan balita di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Daftar Pustaka

Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang* & *Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Elnovriza, D., & Yenrina, R. (2012).

Hubungan Status Gizi Dan Keikutsertaan Dalam Layanan
Tumbuh Kembang Terhadap
Kemampuan Kognitf Anak Usia
2-5 Tahun di Padang. Jurnal
Kesehatan Masyarakat. 6(2) =
80-85.

Kristi, Y & Indriati R (2016 Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 – 5 Tahun Di Posyandu Desa Sirnoboyo Kabupaten Wonogiri. Jurnal AKPER Panti Kosala Surakarta. 4 (1) = 47-55.

Nurbaya, S. (1914). Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di TK Islam Qalbin Salim Makassar. Jurnal STIKES Nani Hasanudin. 3(3) = 50-54.

Proverawati & Asfuah. (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*.

Yogyakarta: Nuha medika.

Septiari, B. B. (2012). Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika.

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Wakhida, S. W., Abdi, I., Lestari, I. M., et al. (2017). *Hubungan Pola*

Jurnal Sains Kesehatan Vol. 25 No. 3 Desember 2018

Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah Di TK PGRI 2 Malang. Jurnal Akademi Kebidanan Wijaya Kusuma Malang. Volume 2(1) = 16-20.

POLA ASUH ORANG TUA, STATUS GIZI BALITA, DAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN PROVINSI BENGKULU

ORIGINALITY REPORT

20%

20%

0%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



jurnal.unived.ac.id

Internet Source

20%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 18%

Exclude bibliography

On

POLA ASUH ORANG TUA, STATUS GIZI BALITA, DAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN PROVINSI BENGKULU

PAGE 1	
PAGE 2	
PAGE 3	
PAGE 4	
PAGE 5	
PAGE 6	
PAGE 7	
PAGE 8	